

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya masyarakat sendiri untuk mengontrol serta membentuk kehidupan masa depan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berusaha untuk meningkatkan kualitas sosial ekonomi, fisik, dan infrastruktur masyarakat. Dalam rangka melakukan program pemberdayaan dan memperkuat kapasitas mereka untuk menciptakan aliran pendapatan yang akan mendukung ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup mereka, juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap kemandirian, inisiatif, dan kreativitas.² Tentunya setiap masyarakat ingin hidup sejahtera. Dengan demikian, kesejahteraan menjadi kondisi ideal bagi terwujudnya masyarakat sebagai visi hidup. Hal ini mendorong upaya untuk menciptakan kemakmuran. Pengembangan masyarakat adalah salah satu upaya tersebut. *Community development* menitikberatkan pada proses pemberdayaan, partisipasi, dan pelibatan langsung masyarakat di dalam dan lintas masyarakat sebagai strategi untuk mensejahterakan masyarakat. Upaya pemangku kepentingan lokal untuk menjadi agen perubahan dan meningkatkan ekonomi, sosial politik, dan budaya individu, keluarga, kelompok sosial, atau tingkat masyarakat, tidak diragukan lagi terkait dengan proses ini.³

Hal ini dimaksudkan agar melalui pemberdayaan masyarakat, mereka akan lebih mampu mengubah kualitas ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui pengelompokan sosial untuk mencapai kesejahteraan bagi semua. Pembentukan organisasi atau kelompok sosial dilatarbelakangi oleh nasib bersama masyarakat dan diharapkan dapat mengubah atau memperbaiki nasib ini menjadi lebih baik. Masyarakat secara proaktif akan membuat strategi pemberdayaan dalam forum ini berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi. Dengan memanfaatkan potensi tempat tinggal masyarakat, program dapat berbentuk pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial, pemberdayaan lingkungan, atau campuran dari ketiganya.

² Sahri Romadhon, "Pemberdayaan masyarakat Melalui Kelompok Tani (POKTAN) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Selatan, *Jurnal Agribisnis Terpadu* Vol.11, no. 2 (2018): 153

³ Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 5.

Seperti Desa Sendangasri, telah menciptakan komunitas yang berdaya melalui Kelompok Tani yang seluruhnya terdiri dari perempuan, yang dikenal sebagai Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dibentuk adanya pelatihan pertanian oleh BPP (Badan Pelatihan Pertanian) pada tahun 2011, selain itu kelompok tersebut bekerjasama dengan pemerintah Desa Sendangasri serta program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Sluke atas keinginan warga Desa Sendangasri. Program ini berupaya untuk mendirikan perusahaan di masyarakat dan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Salah satu ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas menetapkan kewajiban yang harus diemban oleh perusahaan sumber daya alam dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL).⁴ Tindakan ini berdampak pada lingkungan dan pemangku kepentingan secara langsung atau tidak langsung sebagai jenis tanggung jawab. Dalam bentuk bibit tanaman hasil kreasi masing-masing kelompok tani yang dibentuk di Desa Sendangasri, pihak perusahaan menawarkan bantuan. Selain itu, perusahaan juga memberikan pendampingan pada proses pelatihan bertani modern untuk mendapatkan tanaman yang subur. Setelah tujuh tahun pendampingan, telah ditanam singkong, cabai, bayam, kangkung dan tanaman lainnya, yang dulunya hanya beberapa tanaman, tetapi sekarang sudah puluhan tanaman.

Untuk membentuk organisasi petani di wilayahnya, masyarakat Desa Sendangasri berinisiatif. Desa Sendangasri merupakan salah satu permukiman yang diadopsi oleh program KWT. Mayoritas penduduk Desa Sendangasri adalah petani, dan masyarakatnya mandiri. Sumber daya manusia Desa Sendangasri masih kurang produktif dan mahir memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada baik dari segi pendidikan, Penguasaan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. Pola tanamnya masih terlihat repetitif, seperti halnya peningkatan kualitas tanaman pangan. Strategi pemerintah untuk mencapai pembangunan nasional adalah memperkuat perekonomian melalui pembangunan pertanian. Dalam rangka meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani

⁴ Made Aryawan, dkk, "Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan," *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.6, no.2 (2017): 605

dalam rangka mencapai kesejahteraan, pertanian telah diperkenalkan secara progresif dan berkelanjutan di Indonesia. Peningkatan produksi pangan, pendapatan petani, dan kesejahteraan merupakan arah tujuan pembangunan pertanian. Kesejahteraan petani niscaya akan meningkat seiring dengan pembangunan pertanian, sehingga penting untuk menyikapi dan memberdayakan kelompok tani secara kelembagaan agar dapat juga diberdayakan dalam usaha lain.

Hal ini dimaksudkan agar dengan memberdayakan masyarakat melalui kelompok wanita tani mereka dapat membantu perempuan atau ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya ibu rumah tangga biasa. Dengan adanya akses KWT Melati di Desa Sendangasri, masyarakat lain dapat terinspirasi untuk membentuk kelompok wanita tani di daerahnya masing-masing. Dengan ini maka dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang masih rendah untuk menjadi keluarga yang lebih sejahtera.

Hasil dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan KWT Melati untuk mensejahterakan anggota maupun masyarakat Desa Sendangasri, dengan adanya program wanita tani bedaya dalam pemanfaatan pekarangan rumah dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada. Selain itu untuk mengoptimalkan usaha tani dan memperbaiki kualitas lingkungan. Karena itu, peneliti tertarik dengan meneliti **Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Sendangasri.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian studi kualitatif ini merupakan pada proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Desa Sendangasri. Pemberdayaan masyarakat di KWT meliputi pendampingan, pengorganisasian dan pelatihan. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh tim CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan PLTU Sluke, Rembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sendangasri dengan berperan sebagai fasilitator kegiatan pemberdayaan. Pentingnya latihan pemberdayaan ini disorot oleh kesenjangan pengetahuan terkait dengan pertanian di masyarakat. Kegiatan bertani di lingkungan masyarakat yang masih dilakukan dengan cara monoton. selain itu, perolehan pendapatan yang didapat tidak sebanding dengan apa yang dilakukan sehingga dalam pemenuhan kebutuhan hidup masih sulit. Oleh karena itu, upaya perusahaan adalah dengan memberdayakan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan,

keaktivitas dan kemandirian pada KWT. Dengan itu, diharapkan dapat memperbaiki hidup mereka ke arah sejahtera serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan melalui proses pemberdayaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah dirumuskan sebagai pertanyaan tentang suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkup penyelidikan. Rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut dalam upaya mencapai tujuan pembahasan di atas:

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui KWT di Desa Sendangasri?
2. Apa Saja Kendal yang Dialami dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui KWT?
3. Bagaimana Solusi dalam Upaya Mengatasi Kendala dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam di KWT?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menemukan teori yang menjelaskan maksud, tujuan, dan tujuan penelitian secara menyeluruh. Teori tersebut berkaitan dengan ilmu dakwah, khususnya dalam hal pemberdayaan umat Islam. Sesuai dengan judulnya, tujuan penelitian ini secara khusus menguraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang proses pemberdayaan masyarakat Islam dalam meningkatkan kesejahteraan melalui KWT di Desa Sendangasri
4. Untuk mengetahui kendal yang dialami dalam proses pemberdayaan masyarakat Islam melalui KWT?
5. Untuk mengetahui solusi yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat Islam di KWT

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ilmu sosial khususnya untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tentang Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kelompok Wanita Tani Melati

2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan berkontribusi positif kepada Kelompok Wanita Tani dan lingkungan sekitar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup di sana.
 - b. Memberikan informasi dalam bentuk dokumen agar pembaca dan mahasiswa dapat mengetahui lebih jauh tentang Pemberdayaan Umat Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kelompok Wanita Tani Melati.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi berfungsi untuk menawarkan penjelasan yang luas tentang pembahasan penelitian ini. Struktur penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar singkatan, daftar tabel dan daftar gambar.
2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat garis besar yang terdiri dari bab yang saling terkait, bab satu kesatuan utuh. Kelima bab tersebut adalah, sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, bab ini membahas antra lain latar belakang masalah, fokus penelitian. Rumusan masalah

 - A. Tujuan penelitian
 - B. Manfaat penelitian
 - C. Sistematika penulisan

BAB 11 Kajian Pustaka, terdiri dari:

 - A. Teori-teori yang berkaitan dengan judul
 1. Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Definisi pemberdayaan masyarakat
 - b. Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Islam
 - c. Proses pemberdayaan masyarakat
 2. Kelompok Wanita Tani
 - a. Definisi kelompok wanita tani
 - b. Karakteristik kelompok wanita tani
 - c. Fungsi kelompok tani
 3. Kesejahteraan
 - a. Definisi kesejahteraan
 - b. Kesejahteraan dalam perspektif Islam

B. Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berpikirs

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis dan pendekatan penelitian

B. Setting penelitian

C. Subjek penelitian

D. Sumber data

E. Teknik pengumpulan data

F. Penguji keabsahan data

G. Teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Keadaan Alam

2. Keadaan Penduduk

3. Keadaan Pertanian dan Peternakan

4. Keadaan Sarana Perekonomian

5. Keadaan Sarana Transportasi dan Komunikasi

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses pemberdayaan masyarakat Islam dalam meningkatkan kesejahteraan melalui KWT di Desa Sendangasri

a. Pendampingan pemberdayaan kelompok wanita tani

b. Pelatihan pemberdayaan kelompok wanita tani

c. Hasil pemberdayaan kelompok wanita tani

2. Kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat Islam melalui KWT

3. Solusi dalam mengatasi kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat Islam di KWT Melati

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses pemberdayaan masyarakat Islam dalam meningkatkan kesejahteraan melalui KWT di Desa Sendangasri

2. Kendala yang dialami dalam proses pemberdayaan masyarakat Islam melalui KWT?

BAB V Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran-saran